

PERBANDINGAN TEKNIK KOREKSI BENTUK WAJAH PERSEGI PADA RIAS WAJAH MALAM HARI

Dhiyaa Julita Hadiyani

Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

E-mail: dhiyaajulitah@gmail.com

Murni Astuti

Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

E-mail: murni.astuti937@gmail.com

Abstrak

We compare two correction techniques namely deep shading and outer shading with only inner shading square face shape at night makeup. This research method uses quasi-experimental methods. The population in this study were women who had a square face shape with 3 people of samples. The results of the analysis show that there is no difference in the level of smoothness in the technique of using shading in the technique of using deep shading and outside shading ($p=0,225$). But the highest average value was found in the technique of using inner shading and outer shading (X2), which was equal to 3.33. There is a significant difference in the level of sharpness in the technique of using shading in the technique of using deep shading and outside shading ($p=0,038$). with the highest average value in the technique of using inner shading and outer shading (X2) which is equal to 3.07. There is a significant difference in the level of accuracy in the technique of using shading in with the technique of using shading inside and outside shading ($p = 0.038$) with the highest average value in the technique of using inner shading and outer shading (X2) which is equal to 3.27.

Keywords: *Night Makeup, Shading Inside, Outside Shading, Square Face Correction*

PENDAHULUAN

Rias wajah (*make up*) merupakan kebutuhan bagi wanita dan merupakan cerminan dari diri seseorang baik kepribadian, usia maupun juga penunjang penampilan seseorang. Pentingnya rias wajah (*make up*) sebagai bagian dari kepribadian seseorang, seseorang akan terlihat lebih segar, cerah, rapi dan tertata lebih rapi penampilannya apabila menggunakan riasan wajah dan fashion yang tepat. Selain itu *inner beauty* juga merupakan salah satu hal penting yang patut untuk diperhatikan.

Pada dasarnya semua wanita menginginkan tampil cantik dan menarik. Kecantikan itu sendiri meliputi kecantikan dari dalam yang dinamakan *inner beauty* dan kecantikan yang berasal dari luar. Kecantikan dari dalam dapat terpancar dari kondisi fisik yang sehat dan budi pekerti yang baik. Sedangkan kecantikan dari luar dapat ditunjang penampilan fisik dan tata rias yang tepat. Rias wajah merupakan seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menyamarkan/menutupi kekurangan pada wajah dengan menggunakan kosmetika (Rahmiati dkk, 2013:142).

Tilaar (2009:9) menjelaskan bahwa; “pada dasarnya semua wanita itu cantik dan unik, kecantikan yang terpancar itu meliputi kecantikan dari luar dan dari dalam. Kecantikan dari luar di tunjang oleh penampilannya fisik sedangkan kecantikan dari dalam terpancar bila kondisi psikis sehat dan budi pekertinya baik.”

Menurut Andiyanto (2003:12) rias wajah adalah “rias wajah merupakan upaya untuk merubah menjadi lebih cantik dan sempurna dengan koreksi”. Kekurangan pada wajah misalnya noda hitam, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna dapat ditutupi oleh riasan yang tepat dan benar yaitu dengan menggunakan rias wajah korektif. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Gusnaldi (2008:12) bahwa, saat merias wajah perlu dilakukan koreksi wajah yang tepat agar riasan tampil sempurna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Jubaedah (2007:53) mengungkapkan bahwa tidak semua orang memiliki bentuk wajah dengan proporsi yang baik, terutama pada proporsi bertuk tulang wajah yang ideal, bentuk wajah yang sempurna, wajah terlalu panjang, terlalu persegi, bulat merupakan bentuk wajah yang perlu dikoreksi.

Sehubungan dengan itu Andiyanto (2006: 36) menyatakan bahwa bentuk wajah manusia terdiri dari 7 macam yaitu bentuk wajah oval, bentuk wajah bulat, bentuk wajah persegi, bentuk wajah buah pir, bentuk wajah panjang, bentuk wajah segitiga terbalik, dan bentuk wajah diamond. Bentuk wajah yang paling proporsional atau ideal adalah oval atau bulat telur. Oleh karena itu, bentuk wajah bulat, wajah persegi, wajah segitiga terbalik, wajah buah pir, wajah panjang dan bentuk wajah *diamond* dikoreksi sedemikian rupa untuk mendekati bentuk wajah oval. Untuk itu pada bagian-bagian wajah tertentu diberi warna gelap (*shading*) dan ada pula yang diberi warna terang (*tin*).

Shading merupakan tindakan pemberian warna lebih gelap dari warna kulit aslinya pada bagian-bagian wajah untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan atau kekurangannya. *Tint* merupakan tindakan untuk menonjolkan bagian-bagian wajah dengan memberikan warna lebih muda dari warna aslinya. Dalam mengaplikasikan *shading* dan *tin* dapat menggunakan *shading* dan *tin* dalam dan bisa juga menggunakan *shading* dan *tin* luar. Dalam penggunaannya yang membedakan yaitu dalam pengaplikasian sebelum dan sesudah pemakaian bedak.

Sebelum melakukan koreksi wajah, harus diketahui bentuk wajah yang dimiliki dan teknik koreksinya. Lebih jauh Kusatanti (2008:419) menyatakan bahwa; bentuk wajah merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah, bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah paling ideal. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan mata kuliah rias wajah, semester Juli-Desember 2017 pada mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan tahun masuk 2017, 15 dari 25 orang (60%) mahasiswa menyatakan kesulitan mengkoreksi bentuk wajah persegi karena tulang pada wajahnya sangat menonjol sehingga riasan terlihat kurang halus dan tidak sempurna.

Pengkoreksian bentuk-bentuk wajah sangat dibutuhkan agar hasil riasan juga tepat. Yuliarti (2014:194) menyatakan bahwa; “koreksi bentuk wajah adalah menonjolkan bagian-bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang

kurang sempurna”. Untuk mendapatkan koreksi bentuk wajah yang tepat dan benar terlebih dahulu harus mengetahui tentang ciri-ciri bentuk wajah.

Agar koreksi bentuk wajah memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan kosmetik yang disebut dengan *shading* dan *tint*. Kosmetik *shading* berwarna coklat dan memiliki fungsi untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada wajah. Karena itu Gusnaldi (2007:129) menjelaskan bahwa: “*shading* itu bertujuan untuk merampingkan bentuk wajah”.

Merias wajah tidak cukup hanya menggunakan *shading* saja. Namun diiringi dengan suatu kosmetik yang disebut *tint*. Kosmetik *tint* berwarna terang yang berfungsi untuk menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah. *Tint* menurut Tilaar (2009:15) adalah “warna terang yang diberikan pada bagian-bagian wajah yang perlu ditonjolkan atau dilebarkan”. Penggunaan *tint* pada wajah akan membuat bentuk wajah yang terlihat lebih lebar dari ukuran sebenarnya. Jelaslah dalam hal ini bahwa *shading* adalah kosmetik yang berwarna coklat berguna untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah. Sedangkan *tint* adalah kosmetik yang berwarna terang yang berguna untuk menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah.

Shading memiliki beberapa jenis seperti *cream*, *liquid*, *stick*, dan *pressed powder*. Menurut Rostamailis (2002:107) “kosmetik *shading* adalah berbentuk alas bedak (*foundation*) dan juga berbentuk *eyeshadow* tidak mengkilat yang berwarna coklat”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rahmiati dkk (2013:149) bahwa “kosmetik *shading* sejenis alas bedak yang berbentuk *stick* dan sangat cocok untuk digunakan pada kulit normal dan kering, dan bedak padat berwarna coklat”. Sementara *tin* juga memiliki berbagai macam jenis seperti *foundation* yang berbentuk *stick* dan sangat cocok digunakan untuk kulit normal dan kering, serta bedak padat berwarna terang”. Hal yang sama juga ditegaskan Rostamailis (2002:107) bahwa; “kosmetik *tint* memiliki jenis seperti alas bedak (*foundation*) berwarna terang, dan juga berjenis *eyeshadow* yang tidak mengkilat namun berwarna terang”.

Teknik koreksi untuk bentuk wajah persegi menurut Adiyanto (2015:40) adalah dengan mengaplikasikan *shading* pada bagian pelipis,

rahang, dan bawah rahang. *Shading* dilakukan dua kali yakni diawali dengan menggunakan *foundation* berwarna gelap kemudian disempurnakan dengan bedak berwarna gelap. Inilah yang dimaksud dengan *shading* luar dan *shading* dalam. Kemudian aplikasi *foundation* berwarna terang di bagian dahi dan hidung untuk *highlight* atau biasa disebut dengan tin.

Berbeda dengan Tilaar (maximize:29) yang menyatakan cara mengaplikasikan *shading* untuk wajah persegi dimulai dengan *foundation* berwarna gelap dari sudut dahi, samping kiri dan kanan wajah khususnya pada bagian rahang. Tambahkan juga mulai dari pangkal alis hingga sepanjang kiri dan kanan batang hidung. Kemudian beri *tint* pada puncak dahi dan ujung dagu dengan *foundation* berwarna terang. Beri juga pada batang hidung, dimulai dari pangkal hingga ujung bawah hidung. Baurkan batas *shading* dan tin, kemudian bubuk *loose powder*. Sempurnakan dengan *compact powder*. *Shading* dan tin dibutuhkan untuk macam-macam rias wajah seperti rias pagi, rias siang dan rias malam. Maka dari itu penulis tertarik untuk membandingkan kedua teknik diatas sebagai bahan penelitian.

Rias wajah malam adalah rias wajah yang tebal dengan menggunakan alas bedak yang lebih menutup dengan ditunjang *contour* serta *blush on* yang lebih menyolok. Untuk rias malam, gunakan riasan perona mata yang mengandung *shimer* dan aplikasikan *highlighter* jika dibutuhkan (Rahmiati,dkk 2013:175). Agar rias wajah malam terlihat lebih sempurna, maka harus dilakukan koreksi wajah yang tepat. Berdasarkan permasalahan di atas dan belum adanya penelitian tentang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Teknik Koreksi Bentuk Wajah Persegi Pada Rias Wajah Malam Hari”

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Rata-Rata Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar

Tabel 1 Distribusi Rata - Rata Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1) dan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2)

| Indikator Penilaian | Hasil Ukur | Mean | SD | Min | Maks | N |
|---------------------|------------|------|-------|------|------|---|
| Kehalusan | X1 | 3.07 | 0.116 | 3.00 | 3.20 | 3 |
| | X2 | 3.33 | 0.116 | 3.20 | 3.40 | |
| Ketajaman | X1 | 2.40 | 0.200 | 2.20 | 2.60 | 3 |
| | X2 | 3.07 | 0.116 | 3.00 | 3.20 | |
| Ketepatan | X1 | 2.93 | 0.306 | 2.60 | 3.20 | 3 |
| | X2 | 3.27 | 0.231 | 3.00 | 3.40 | |

Tabel 1 menggambarkan nilai rata-rata pada indikator tingkat kehalusan pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah, sebesar 3.07 dengan standar deviasi ± 0.116 , nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 3.20. Pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) adalah sebesar 3.33 dengan standar deviasi ± 0.116 , nilai minimum 3.20 dan nilai maksimum 3.40.

Nilai rata-rata pada indikator ketajaman pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah sebesar 2.40 dengan standar deviasi ± 0.200 , nilai minimum 2.20 dan nilai

maksimum 2.60. Pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) adalah sebesar 3.07 dengan standar deviasi ± 0.116 , nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 3.20.

Nilai rata-rata pada indikator ketepatan pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah sebesar 2.93 dengan standar deviasi ± 0.306 , nilai minimum 2.60 dan nilai maksimum 3.20. Pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) adalah sebesar 3.27 dengan standar deviasi ± 0.231 , nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 3.40.

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Kehalusan Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1) dan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Luar (X2)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kehalusan Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1)

| Skor | Kategori | Objek I | | Objek II | | Objek III | |
|------|---------------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | f | % | F | % | f | % |
| 4 | Sangat Halus | 1 | 20.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Halus | 4 | 80.0 | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 |
| 2 | Kurang Halus | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 1 | Tidak Halus | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | Jumlah | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kehalusan pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah dari penilaian 5 panelis terhadap objek 1 didapatkan sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai objek pada

kategori sangat halus dan sebanyak 4 orang (80.0%) panelis menilai pada kategori halus. Terhadap objek 2 dan 3 didapatkan sebanyak 5 orang (100.0%) panelis menilai pada kategori halus.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kehalusan Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2)

| Skor | Kategori | Objek I | | Objek II | | Objek III | |
|------|---------------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | f | % | F | % | f | % |
| 4 | Sangat Halus | 2 | 40.0 | 2 | 40.0 | 1 | 20.0 |
| 3 | Halus | 3 | 60.0 | 3 | 60.0 | 4 | 80.0 |
| 2 | Kurang Halus | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 1 | Tidak Halus | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | Jumlah | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kehalusan pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah dari penilaian 5 panelis terhadap objek 1 dan 2 perlakuan didapatkan sebanyak 2 orang (40.0%) panelis menilai kedua objek pada kategori

sangat halus dan sebanyak 3 orang (60.0%) panelis menilai kedua objek pada kategori halus. Terhadap objek 3 didapatkan sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai pada kategori sangat halus dan sebanyak 4 orang (80.0%) panelis menilai pada kategori halus.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketajaman Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1) dan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Luar (X2)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketajaman Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1)

| Skor | Kategori | Objek I | | Objek II | | Objek III | |
|------|---------------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | F | % | F | % | f | % |
| 4 | Sangat Tajam | 0 | 0.0 | 1 | 20.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Tajam | 2 | 40.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 |
| 2 | Kurang Tajam | 3 | 60.0 | 3 | 60.0 | 4 | 80.0 |
| 1 | Tidak Tajam | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | Jumlah | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat ketajaman pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah dari penilaian 5 panelis terhadap objek 1 didapatkan sebanyak 2 orang (40.0%) panelis menilai objek pada kategori tajam dan sebanyak 3 orang (60.0%) panelis menilai pada kurang tajam. Terhadap objek 2 didapatkan sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai objek pada kategori sangat tajam,

sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai objek pada kategori tajam dan sebanyak 3 orang (60.0%) panelis menilai pada kurang tajam. Terhadap objek 3 didapatkan sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai objek pada kategori tajam, sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai objek pada kategori tajam dan sebanyak 4 orang (80.0%) panelis menilai pada kurang tajam.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Ketajaman Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2)

| Skor | Kategori | Objek I | | Objek II | | Objek III | |
|------|---------------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | F | % | F | % | f | % |
| 4 | Sangat Tajam | 0 | 0.0 | 1 | 20.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Tajam | 5 | 100.0 | 4 | 80.0 | 5 | 100.0 |
| 2 | Kurang Tajam | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 4 | 80.0 |
| 1 | Tidak Tajam | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | Jumlah | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat ketajaman pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah dari penilaian 5 panelis terhadap objek 1 dan 3 didapatkan sebanyak 5 orang (100.0%) panelis

menilai objek pada kategori tajam. Terhadap objek 2 didapatkan sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai objek pada kategori sangat tajam dan sebanyak 4 orang (80.0%) panelis menilai objek pada kategori tajam.

c. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketepatan Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1) dan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Luar (X2)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Ketepatan Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1)

| Skor | Kategori | Objek I | | Objek II | | Objek III | |
|------|---------------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 4 | Sangat tepat | 0 | 0.0 | 1 | 20.0 | 0 | 0.0 |
| 3 | Tepat | 2 | 40.0 | 4 | 80.0 | 5 | 100.0 |
| 2 | Kurang tepat | 3 | 60.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 1 | Tidak tepat | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | Jumlah | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat ketepatan pada teknik menggunakan shading dalam (X1) adalah dari penilaian 5 panelis terhadap objek 1 didapatkan sebanyak 2 orang (40.0%) panelis menilai objek pada kategori tepat dan sebanyak 3 orang (60.0%) panelis menilai pada kurang tepat

. Terhadap objek 2 didapatkan sebanyak 1 orang (20.0%) panelis menilai objek pada kategori sangat tepat dan sebanyak 4 orang (80.0%) panelis menilai objek pada kategori tepat. Terhadap objek 3 didapatkan sebanyak 5 orang (100.0%) panelis menilai objek pada kategori tajam.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Ketepatan Pada Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2)

| Skor | Kategori | Objek I | | Objek II | | Objek III | |
|------|---------------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 4 | Sangat tepat | 0 | 0.0 | 1 | 20.0 | 1 | 20.0 |
| 3 | Tepat | 5 | 100.0 | 4 | 80.0 | 4 | 80.0 |
| 2 | Kurang tepat | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 1 | Tidak tepat | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | Jumlah | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 | 5 | 100.0 |

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat ketepatan pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar

(X2) adalah dari penilaian 5 panelis terhadap objek 1 didapatkan sebanyak 5 orang (100.0%) panelis menilai objek pada kategori

tepat dan sebanyak 3 orang (60.0%) panelis menilai pada kurang tepat. Terhadap objek 2 dan 3 didapatkan sebanyak 1 orang (20.0%)

panelis menilai objek pada kategori sangat tepat dan sebanyak 4 orang (80.0%) panelis menilai objek pada kategori tepat.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 8 Uji Normalitas Pada Pada Kelompok Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1)

| No. | Variabel | Signifikan | Alpha | Keterangan |
|-----|-------------------|------------|-------|------------|
| 1. | Tingkat Kehalusan | 0.766 | 0.05 | Normal |
| 2. | Tingkat Ketajaman | 1.000 | 0.05 | Normal |
| 3. | Tingkat Ketepatan | 0.991 | 0.05 | Normal |

Berdasarkan uraian di atas didapatkan semua uji mempunyai nilai $p > 0,05$, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Normalitas Pada Kelompok Pengaplikasian Rias Wajah Malam Hari Dengan Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2)

| No. | Variabel | Signifikan | Alpha | Keterangan |
|-----|-------------------|------------|-------|------------|
| 1. | Tingkat Kehalusan | 0.766 | 0.05 | Normal |
| 2. | Tingkat Ketajaman | 0.766 | 0.05 | Normal |
| 3. | Tingkat Ketepatan | 0.766 | 0.05 | Normal |

Berdasarkan uraian di atas didapatkan semua uji mempunyai nilai $p > 0,05$, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 10 Uji Normalitas Pada Kedua Kelompok

| No. | Variabel | Signifikan | Alpha | Keterangan |
|-----|------------------|------------|-------|------------|
| 1. | Kehalusan | 0.157 | 0.05 | Homogen |
| 2. | Ketajaman | 0.096 | 0.05 | Homogen |
| 3. | Ketepatan | 0.096 | 0.05 | Homogen |

Berdasarkan uraian di atas didapatkan semua uji mempunyai nilai $p > 0,05$, hal ini menunjukkan data homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Hasil Analisis Data Uji t

| Indikator Penilaian | Hasil Ukur | Mean | SD | N | <i>p value</i> |
|---------------------|--|------|-------|---|----------------|
| Kehalusan | Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1) | 3.07 | 0.116 | 3 | 0.225 |
| | Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2) | 3.33 | 0.116 | | |
| Ketajaman | Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1) | 2.40 | 0.200 | 3 | 0.038 |
| | Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2) | 3.07 | 0.116 | | |
| Ketepatan | Teknik Menggunakan Shading Dalam (X1) | 2.93 | 0.306 | 3 | 0.038 |
| | Teknik Menggunakan Shading Dalam dan Shading Luar (X2) | 3.27 | 0.231 | | |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pada indikator tingkat kehalusan didapatkan nilai $p > 0.05$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan antara pada kedua kelompok perlakuan. Namun ditemukan nilai rata rata tertinggi didapatkan pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) yaitu sebesar 3.3.

Pada indikator tingkat ketajaman didapatkan nilai $p < 0.05$ ($p=0.038$). Artinya terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan antara pada kedua kelompok perlakuan, dimana nilai rata rata tertinggi didapatkan pada pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) yaitu sebesar 3.07.

Pada indikator tingkat ketepatan didapatkan nilai $p < 0.05$ ($p=0.038$). Artinya terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan, dimana nilai rata rata tertinggi didapatkan pada pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) yaitu sebesar 3.27.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator tingkat kehalusan didapatkan nilai $p > 0.05$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan antara pada kedua kelompok perlakuan. Namun ditemukan nilai rata rata tertinggi didapatkan pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) yaitu sebesar 3.3.

Pada indikator tingkat ketajaman didapatkan nilai $p < 0.05$ ($p=0.038$). Artinya terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan antara pada kedua kelompok perlakuan, dimana nilai rata rata tertinggi didapatkan pada pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) yaitu sebesar 3.07.

Pada indikator tingkat ketepatan didapatkan nilai $p < 0.05$ ($p=0.038$). Artinya terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan, dimana nilai rata rata tertinggi didapatkan pada pada teknik menggunakan shading dalam dan shading luar (X2) yaitu sebesar 3.27.

Rias wajah malam adalah rias wajah yang tebal dengan menggunakan alas bedak yang lebih menutup dengan ditunjang *contour* serta *blush on* yang lebih menyolok. Untuk rias malam, gunakan

riasan perona mata yang mengandung *shimer* dan aplikasikan *highlighter* jika dibutuhkan (Rahmiati,dkk 2013:175).

Terlihat pada penelitian bahwa tidak adanya perbedaan rata –rata pada semua kelompok perlakuan terhadap indikator tingkat kehalusan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan shading dalam atau menggunakan shading dalam dan shading luar dapat menampilkan kulit halus pada semua objek meskipun tingkat kehalusan lebih baik ditemukan pada shading dalam dan shading luar.

Begitu juga halnya pada indikator tingkat ketajaman dan ketepatan ditemukan adanya perbedaan rata – rata yang signifikan antara pada kedua kelompok perlakuan dimana nilai rata rata tertinggi didapatkan pada penggunaan teknik menggunakan shading dalam dan shading luar.

Shading merupakan alas bedak atau bedak padat berwarna gelap yang berfungsi memberikan efek cekung atau kecil pada wajah. *Shading* yang di maksud dari penjelasan diatas di perjelas oleh Rahmiati, dkk (2013:161) *shading* adalah alas bedak berwarna gelap yang berfungsi untuk memberikan efek lebih kecil atau cekung.

Selanjutnya Tilara (2009:430) menjelaskan bahwa shading adalah kosmetik untuk menyamarkan atau mempertegas bentuk tulang pipi, rahan dan hidung. Diperkuat oleh Andiyanto (2015:38) yang mengatakan bahwa *shading* diperlukan untuk memberi efek lebih kecil dan cekung.

Terlihat pada penelitian bahwa adanya hasil yang lebih baik pada penggunaan shading dalam dan shading luar pada ketiga indikator. Menurut Adiyanto (2015:40) teknik koreksi untuk bentuk wajah persegi adalah dengan mengaplikasikan *shading* pada bagian pelipis, rahang, dan bawah rahang. Kemudian disempurnakan dengan pengaplikasian *blush on* dengan sapuan arah tarikan datar, agak melebar dan tidak tajam untuk memberi kesan lembut. *Shading* dilakukan dua kali yakni diawali dengan menggunakan *foundation* berwarna gelap kemudian disempurnakan dengan bedak berwarna gelap. Inilah yang dimaksud dengan *shading* luar dan *shading* dalam. Kemudian aplikasikan *foundation* berwarna terang di bagian dahi dan hidung untuk *highlight* atau biasa disebut dengan tin.

Ditambahkan oleh Rahmiati,dkk (2013:175) bahwa rias wajah malam adalah rias wajah yang tebal dengan menggunakan alas bedak yang lebih menutup dengan ditunjang *contour* serta *blush on* yang lebih menyolok. Untuk rias malam, gunakan riasan perona

mata yang mengandung *shimer* danaplikasikan *highlighter* jika dibutuhkan.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa nilai rata – rata tertinggi pada kelompok penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar dibandingkan dengan penggunaan *shading* dalam saja. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar memiliki daya tahan yang kuat, apabila diaplikasi pada kulit menimbulkan efek lembut, lebih tajam dan lebih tepat.

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kehalusan pada teknik penggunaan *shading* dalam dengan teknik penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar ($p=0,225$). Namun ditemukan nilai rata rata tertinggi didapatkan pada teknik penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar (X2) yaitu sebesar 3.33.

Terdapat perbedaan signifikan tingkat ketajaman pada teknik penggunaan *shading* dalam dengan teknik penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar ($p=0,038$). dengan Nilai rata rata tertinggi didapatkan pada teknik penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar (X2) yaitu sebese 3.07.

Terdapat perbedaan signifikan tingkat ketepatan pada teknik penggunaan *shading* dalam dengan teknik penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar ($p=0,038$) dengan nilai rata rata tertinggi didapatkan pada teknik penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar (X2) yaitu sebese 3.27.

Saran :

Pada penelitian ini ditemukan penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar adalah menghasilkan kehalusan, ketajaman dan ketepatan yang lebih baik pada teknik koreksi bentuk wajah persegi pada rias wajah malam hari. Maka peneliti menyarankan kepada tenaga rias menggunakan teknik penggunaan *shading* dalam dan *shading* luar pada riasan wajah persegi untuk riasan malam hari sehingga wajah terlihat lebih halus, lebih tajam dan lebih pemakaian make up lebih tepat.

Hasil penelitian ini dapat menambah konsep dan teori yang selanjutnya berguna sebagai dasar dalam mengembangkan keilmuan di bidang kecantikan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian tentang penggunaan make up yang cocok untuk riasan di malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto. 2013. *The Make-Up Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta : Pustaka Utama.
2003. Rahmiati, dkk. *Merias Diri*. Padang: UNP Press.

Adiyanto, Karim, AjuIsni. 2015. *The Make Over*. Jakarta. Pustaka Utama.

Gusnaldi.2007. *Instan Make-Up*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Gusnaldi. 2008. *I DO - Make Up Bridal*. Gramedia Pustaka Utama.

Jubaedah, Lilis. . 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Tata Rias Koreksi Wajah dan Kemampuan Hasil Riasan Pada Bentuk Wajah. *E-journal*.

Kusantati, dkk. 2008. *Tata kecantikan kulit*. Jakarta: Departemen Nasional.

Rostamailis. 2009. *Seni Mempercantik Diri*. Padang: UNP press.

Tilaar, Martha. 2009. *Make-Up Basic Personal Make-Up*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Tilaar, Martha. *Maximize your beauty* panduan menggali kecantikan luar dalam: PT. Martindo Berto.

Yuliati, Rina. 2014. Kompetensi Aplikasi *Shading* dan *Tint* Pada Make Up Koreksi untuk Bentuk Wajah Bulat, Persegi dan Segitiga Terbalik. *E-Journal*, Volume. 03, Nomor 01, (193-199). (<https://www.scribd.com/doc/202739146>, diakses 22 Agustus 2016).